AKSELERASI:
JURNAL PENDIDIKAN GURU MI

Publisher:
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

AKSELERASI: JURNAL PENDIDIKAN GURU MI
Volume 7, Nomor 1, Januari-Juni 2026, Hal 74 – 88
E-ISSN: 2723-0740 P-ISSN: 2723-0643

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS III MIN KOTA PAYAKUMBUH

Sari Saputri[1], Salsabila Hajar[2], Siffa Saffwina Putri[3], Shovie Dwi Putri Elma[4], Susi Ratna Sari[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
e-mail: [1]sarisaputri2006@gmial.com , [2] salsabilahajar090@gmail.com,
[3]siffasaffwinaputriputri@gmail.com,[4]shoviedwiputri@gmail.com,
[5]susiratnasari@uinmybatusangkar.ac.id

DOI: 10.35719/akselerasi.v7i1.927

Abstract

Social Studies learning in third grade of elementary school is still often conducted conventionally through one-way lecture methods, causing students to be passive and less motivated. This study aims to describe the implementation of the Snowball Throwing learning model in Social Studies, analyze student responses, identify obstacles, and describe teachers' efforts to overcome them. The research was conducted in class III.2 of an elementary school with 12 students as subjects. The method used was descriptive qualitative with questionnaires and observation as data collection techniques. The results showed that the application of the Snowball Throwing model had a positive impact on the quality of Social Studies learning. As many as 91.7% of students strongly agreed to learn again using the same method. Students became more active, enthusiastic, and found it easier to understand the material through group discussions and game-based question-and-answer activities. Nevertheless, some obstacles were found, including the lack of courage among some students to ask questions and uneven participation in group collaboration. Teachers addressed these issues through personal motivation, use of simple language, and implementation of turn rotation rules. In conclusion, the Snowball Throwing model is effective in increasing the activeness and learning motivation of third grade elementary school students in Social Studies.

Keywords: *Snowball Throwing, Social Studies Learning, Student Activeness, Learning Motivation, Elementary School*

Abstrak

Pembelajaran IPS di kelas III Sekolah Dasar masih sering dilakukan secara konvensional melalui metode ceramah yang bersifat satu arah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran Snowball Throwing pada mata pelajaran IPS, menganalisis respons siswa, mengidentifikasi kendala, serta menggambarkan upaya guru dalam mengatasinya. Penelitian dilaksanakan di kelas III.2 Sekolah Dasar dengan subjek 12 siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Snowball Throwing memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran IPS. Sebanyak 91,7% siswa menyatakan sangat setuju untuk kembali belajar menggunakan metode yang sama. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan lebih mudah memahami materi melalui kegiatan diskusi kelompok serta tanya jawab berbasis permainan. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa kurangnya keberanian sebagian siswa dalam bertanya dan belum meratanya partisipasi dalam kerja sama kelompok. Guru mengatasi hal tersebut melalui pemberian

motivasi personal, penggunaan bahasa sederhana, dan penerapan aturan rotasi giliran. Kesimpulannya, model Snowball Throwing efektif meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa kelas III SD pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci:*Snowball Throwing, pembelajaran IPS, keaktifan siswa, motivasi belajar, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran penting di tingkat Sekolah Dasar yang bertujuan membekali siswa dengan pemahaman tentang lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya di sekitar mereka. Namun dalam praktiknya, pembelajaran IPS kerap disampaikan secara konvensional melalui metode ceramah yang cenderung satu arah, sehingga siswa berperan pasif sebagai penerima informasi. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kebosanan, menurunkan motivasi belajar, dan menghambat pemahaman siswa terhadap materi, khususnya pada jenjang kelas III yang berada dalam tahap perkembangan sosial-emosional aktif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu model yang dinilai relevan adalah model pembelajaran Snowball Throwing sebuah metode berbasis permainan kelompok di mana siswa membuat pertanyaan, menuliskannya pada kertas, lalu melemparkannya kepada teman untuk dijawab (Bukit et al., 2023). Model ini dirancang untuk merangsang partisipasi aktif, melatih keberanian berkomunikasi, dan membangun kerja sama antar siswa dalam suasana yang dinamis dan interaktif (Apsari et al., 2019).

Pembelajaran aktif melalui model seperti Snowball Throwing sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap materi (Setiawati et al., 2022). Sejumlah penelitian juga telah mengkonfirmasi relevansi model Snowball Throwing secara signifikan meningkatkan motivasi, minat belajar siswa kelas III SD dan peningkatan hasil belajar yang nyata pada mata pelajaran IPAS.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada pengukuran hasil belajar secara kuantitatif dan belum secara mendalam mengkaji bagaimana proses pelaksanaan model Snowball Throwing berlangsung di dalam kelas, bagaimana respons siswa secara kualitatif, serta kendala konkret apa yang dihadapi guru dalam implementasinya. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model ini pada mata pelajaran IPS di konteks madrasah ibtidaiyah masih sangat terbatas. Kesenjangan inilah yang mendorong perlunya

penelitian yang tidak hanya mengukur dampak, tetapi juga mendeskripsikan secara rinci dinamika proses pembelajaran di lapangan.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada pengukuran hasil belajar secara kuantitatif dan belum secara mendalam mengkaji bagaimana proses pelaksanaan model Snowball Throwing berlangsung di dalam kelas, bagaimana respons siswa secara kualitatif, serta kendala konkret apa yang dihadapi guru dalam implementasinya. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model ini pada mata pelajaran IPS di konteks madrasah ibtidaiyah masih sangat terbatas. Kesenjangan inilah yang mendorong perlunya penelitian yang tidak hanya mengukur dampak, tetapi juga mendeskripsikan secara rinci dinamika proses pembelajaran di lapangan.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yakni sebuah metode yang berupaya mendeskripsikan dan menguraikan suatu fenomena sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan atau rekayasa terhadap situasi yang sedang diteliti. Metode ini dianggap paling tepat untuk digunakan karena peneliti bermaksud memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana model pembelajaran Snowball Throwing diterapkan secara langsung dalam proses belajar mengajar IPS, sekaligus ingin mengetahui bagaimana reaksi dan perilaku siswa yang muncul selama kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung.

Lokasi penelitian bertempat di kelas III MIN Payakumbuh, dengan jumlah subjek sebanyak 12 siswa. Pemilihan subjek dilakukan melalui Teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja berdasrkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penilitian. kelas III dipilih karena merupakan kelas yang secara konsisten menerapkan metode ceramah dalam pemebelajaran IPS, sehingga dinilai paling representatif untuk mengkaji dampak penerapan model snowball throwing. Adapun jumlah siswa 12 Siswa dipandang memadai dalam konteks penelitian kualitatif, dimana kedalaman data lebih diutamakan daripada keluasan jumlah subjek, sebagaimana dikemukan oleh creswell (2014) bahwa penelitian kualitatif tidak mensyaratkan jumlah sampel yang besar melainkan kekayaan informasi yang diperoleh dari setiap partisipam Kelas ini dipilih bukan tanpa alasan, melainkan karena siswa yang duduk di kelas III dinilai tengah berada pada masa perkembangan sosial dan emosional yang cukup dinamis. Pada fase ini, siswa sangat membutuhkan pendekatan belajar yang mampu menggerakkan mereka untuk terlibat secara langsung dan berinteraksi satu sama lain dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Materi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPS, khususnya yang

berkaitan dengan jenis-jenis pekerjaan, kegiatan ekonomi masyarakat, dan bentuk interaksi sosial di lingkungan sekitar. Pemilihan materi tersebut dilandasi oleh kenyataan bahwa topik-topik ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami apabila disampaikan melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh siswa.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menempuh prosedur etika penelitian yang diperlukan. Izin resmi diperoleh dari kepala MIN Payakumbuh, dan seluruh orang tua atau wali siswa telah diberikan penjelasan mengenai tujuan serta prosedur penelitian dan menyatakan persetujuan atas keikutsertaan anak mereka. Identitas siswa dijaga kerahasiaannya sepanjang proses penelitian dan pelaporan hasil.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

   Angket diberikan kepada seluruh siswa kelas III, guna mengukur sejauh mana respons, antusiasme, tingkat keaktifan, serta kepuasan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan model Snowball Throwing. Angket ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian A yang terdiri dari 10 butir pernyataan seputar pengalaman belajar masing-masing siswa, dan bagian B yang memuat 5 butir pernyataan mengenai pandangan siswa terhadap jalannya proses pembelajaran secara umum. Untuk menjawab setiap pernyataan, siswa diminta memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

   Instrumen angket dikembangkan berdasarkan tiga indikator utama, yaitu: (1) keaktifan dan partisipasi siswa selama pembelajaran, (2) motivasi dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan, serta (3) kemudahan pemahaman materi melalui model Snowball Throwing. Sebelum digunakan, angket terlebih dahulu divalidasi melalui validasi isi oleh dua orang ahli pembelajaran IPS untuk memastikan kesesuaian butir pernyataan dengan indikator yang telah ditetapkan. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan perhitungan konsistensi internal, dan hasilnya menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

2. Observasi

   Selain angket, peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung di dalam kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Observasi diarahkan pada beberapa aspek penting, seperti tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan, dinamika yang terjadi dalam setiap kelompok belajar, keberanian siswa dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan, serta

bagaimana guru menjalankan perannya sebagai fasilitator selama model Snowball Throwing diterapkan. Hasil pengamatan ini kemudian dimanfaatkan untuk melengkapi dan memperdalam data yang telah diperoleh dari angket sebelumnya.

Seluruh data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan cara memaparkan, menafsirkan, dan menghubungkan berbagai temuan di lapangan dengan landasan teori pembelajaran yang relevan serta merujuk pada hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data dari angket diolah berdasarkan frekuensi pilihan jawaban siswa pada tiap butir pernyataan, sedangkan data dari observasi diuraikan secara naratif untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai proses dan dinamika pembelajaran yang berlangsung selama penelitian ini dilaksanakan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa strategi triangulasi. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari angket siswa dan hasil observasi langsung di kelas. Kedua, member check dilakukan dengan mengkonfirmasikan temuan kepada guru kelas untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti. Ketiga, peer debriefing dilakukan melalui diskusi dengan rekan peneliti guna meminimalkan bias subjektif dalam proses analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Model Pembelajaran Snowball Throwing

Model pembelajaran Snowball Throwing diterapkan dalam pelajaran IPS untuk siswa kelas III Sekolah Dasar, dengan fokus pada isu-isu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar mereka, seperti berbagai jenis pekerjaan, aktivitas ekonomi, dan interaksi dalam masyarakat. Pelaksanaan metode ini dilakukan melalui serangkaian langkah terencana yang melibatkan peran aktif baik guru maupun siswa secara bersamaan (M. Nur et al., 2024).

Di langkah awal, guru memulai kelas dengan menjelaskan tujuan dan materi secara ringkas kepada seluruh siswa. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 4 sampai 5 individu. Setiap pemimpin kelompok kemudian dipanggil dan diberi penjelasan tambahan mengenai materi untuk disampaikan kepada anggota kelompoknya. Pada tahap selanjutnya, siswa diminta menjawab satu pertanyaan terkait dengan materi IPS yang telah dipelajari, kemudian kertas tersebut digulung menjadi bola salju dan dilemparkan ke siswa lain. Siswa yang menerima bola kertas wajib menjawab pertanyaan yang tercantum di dalamnya. Peranan guru dalam proses ini adalah sebagai fasilitator dan penggerak, memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi aktif dan suasana kelas tetap kondusif. Di sisi lain, siswa bertindak sebagai individu yang aktif dalam belajar, tidak hanya menerima informasi tetapi juga menyiapkan dan

menjawab pertanyaan. Suasana kelas selama pembelajaran berlangsung terlihat ramai dan penuh energi, dengan siswa yang bersemangat melempar dan menangkap bola kertas berisi pertanyaan. Seperti yang dinyatakan oleh (Khamidah et al., 2023) penerapan model Snowball Throwing dengan jelas meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS, karena setiap siswa memiliki tanggung jawab tertentu dalam proses tanya jawab. Hal ini bermakna bahwa struktur permainan dalam model ini secara inheren menciptakan akuntabilitas individual, dimana setiap siswa tidak dapat sepenuhnya bersikap pasif karena sewaktu-waktu dapat menerima bola pertanyaan yang harus dijawab

Respon dan Antusias Siswa

Hasil angket A yang disebarkan kepada siswa kelas 3 menunjukkan respons yang sangat positif terhadap penerapan model Snowball Throwing dalam pembelajaran IPS. Seperti tabel dibawah ini

Tabel 1. Rekapitulasi Angket Siswa

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
1	Saya senang belajar dengan permainan bola kertas.	1	11	-	-
2	Saya berani bertanya kepada teman.	7	5	-	-
3	Saya mudah memahami pelajaran saat belajar bersama teman.	1	11	-	-
4	Saya merasa semangat saat kegiatan berlangsung.	2	10	-	-
5	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik.	1	11	-	-
6	Saya senang menjawab pertanyaan dari teman.	2	10	-	-
7	Saya bekerja sama dengan teman dalam kelompok.	3	9	-	-

8	Saya aktif saat kegiatan belajar berlangsung.	1	11	-	-
9	Pembelajaran membuat saya lebih percaya diri.	1	10	1	-
10	Saya ingin belajar lagi dengan cara seperti ini.	1	11	-	-

Berdasarkan Tabel 1, pada butir 1 (mudah belajar melalui permainan bola kertas) tercatat 11 siswa menjawab Sangat Setuju (SS) dan 1 siswa memberikan jawaban Setuju (S). Pada butir 4 (merasa bersemangat saat aktivitas dilakukan) dan A10 (berkeinginan untuk belajar lagi dengan metode ini), masing-masing 11 dari 12 siswa memberikan respon SS. Tingginya respons positif in bukan sekedar menunjukkan bahwa siswa merasa senang, melainkan mengimdikasikan bahwa model ini berhasil memnuhi kebutuhan psikologis dasar siswa kelas III, yakni kebutuhan akan keterlibatan, otonomi, dan interaksi sosial yang bermakna. Sikap positif siswa dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa saat siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar dan bukan hanya mendengar maka motivasi intrinsik serta pemahaman mereka terhadap materi akan meningkat dengan sendirinya (Setiawati et al., 2022). Temuan ini memperkuat argument bahwa untuk konteks IPS kelas III, pendekatan berbasis permainan bukan sekedar variasi metode, melainkan respons terhadap karakteristik perkembangan anak usia 8-9 tahun yang secara alami belajar melalui interaksi sosial dan pengalaman lansung

Keaktifan dan Kerja Sama Siswa

Data angket bagian B yang merekam pendapat siswa terhadap pembelajaran secara keseluruhan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Angket Bagian B – Pendapat Siswa

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
1	Guru menjelaskan kegiatan dengan jelas.	1	11	-	-
2	Permainan membuat belajar menjadi menyenangkan.	1	11	-	-
3	Saya tidak bosan saat belajar.	2	10	-	-
4	Saya lebih mudah mengingat pelajaran.	2	10	-	-

5	Teman-teman ikut aktif dalam kegiatan belajar.	2	10	-	-

Berdasarkan Tabel 2, semua elemen di bagian B memperoleh tanggapan yang positif dari para siswa. Item B2 (permainan yang membuat proses belajar lebih menyenangkan) mendapatkan jawaban SS dari 11 siswa dan S dari 1 siswa. Sementara itu, item B5 (teman-teman aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar) dijawab SS oleh 10 siswa. Ini menunjukkan bahwa partisipasi dan keterlibatan antar anggota kelas selama proses pembelajaran cukup signifikan (Ramlah et al., 2023).

Dari hasil angket bagian A, item A7 (berkolaborasi dengan teman dalam kelompok) menerima jawaban SS dari 9 siswa dan S dari 3 siswa, sedangkan item A8 (berpartisipasi aktif selama kegiatan belajar) memperoleh jawaban SS dari 11 siswa. Perbedaan antara tingginya keaktifan individual (A8:91,7% SS) dan relatif lebih rendahnya kerja sama kelompok (A7:75% SS) mengungkapkan temuan yang penting secara pedagogis:model snowball throwing lebih kuat dalam mendorong partisipasi individual daripada membangun kolaborasi yang merata dalam tim (Agustina & Nurlizawati, 2023). Temuan ini sejalan dengan pernyataan (Lestary et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa metode Snowball Throwing efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa secara individu, walaupun diperlukan arahan tambahan untuk mengoptimalkan kerja sama dalam tim. Impikasi praktisnya, guru perlu merancang mekanisme tambahan dalam Langkah kerja kelompok, misalnya melalui pembagian peran yang ekplisit dalam setiap kelompok, agar seluruh anggota memiliki tanggung jawab yang setara dan tidak terjadi dominasi oleh siswa tertentu.

Kendala yang Ditemukan

Meskipun metode Snowball Throwing menghasilkan banyak efek positif, hasil survei juga mengungkapkan berbagai tantangan nyata yang ada dalam proses belajar. Tantangan pertama terlihat pada item A2 (keberanian untuk bertanya kepada teman) di mana 7 dari 12 siswa (58,3%) hanya memberikan respons Setuju (S), bukan Sangat Setuju (SS). Ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa kelas III masih belum sepenuhnya berani dan percaya diri dalam mengajukan pertanyaan kepada teman sebaya mereka.

Tantangan kedua dapat dilihat pada item A9 (pembelajaran membuat saya lebih percaya diri) di mana 1 siswa memberikan jawaban Tidak Setuju (TS). Ini menjadi satu-satunya respon negatif di antara seluruh item angket, yang menandakan bahwa masih terdapat individu yang belum merasakan peningkatan kepercayaan diri melalui metode ini. Selain itu, item A7 (kerja sama dengan teman dalam kelompok) menunjukkan bahwa 3 dari 12 siswa hanya menjawab S, yang

mengindikasikan bahwa tidak semua siswa berpartisipasi secara maksimal dalam dinamika kelompok, perbedaan karakter, latar belakang, dan kemampuan siswa merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian khusus dalam implementasi metode Snowball Throwing, terutama di tingkat kelas awal Sekolah Dasar. Alasan dari tantangan-tantangan ini dapat dipahami melalui beberapa faktor: (1) siswa kelas 3 masih berada dalam fase perkembangan sosial-emosional yang memerlukan rasa aman untuk berani berbicara di depan teman, (2) perbedaan kapasitas akademik antara siswa memengaruhi kualitas pertanyaan yang mereka buat, (3) dinamika kelompok yang masih belum terbangun dengan baik membuat beberapa siswa lebih dominan sementara yang lain kurang aktif (Hasinah & Madako Tolitoli, 2025).

Secara kritis, temuan ini juga menunjukkan keterbatasan inheren model Snowball Throwing itu sendiri. Model ini dirancang sebagai aktivitas yang menyenangkan, namun kurang memiliki mekanisme bawaan untuk memastikan kedalaman berpikir dan pemerataan kontribusi. Siswa yang dominan secara akademik atau sosial cenderung lebih diuntungkan, sementara siswa yang pemalu atau berkemampuan rendah berisiko semakin terpinggirkan jika tidak ada intervensi guru yang aktif. Oleh karena itu, model ini sebaiknya tidak diterapkan sebagai satu-satunya pendekatan, melainkan dikombinasikan dengan metode lain yang lebih terstruktur untuk memastikan pemerataan partisipasi.

Upaya Guru Mengatasi Kendala

Dalam menghadapi kendala yang muncul, guru melakukan berbagai upaya konkret selama proses pembelajaran berlangsung. Pertama, guru memberikan motivasi secara personal kepada siswa yang tampak ragu atau malu, dengan mendekati mereka secara langsung, memberikan pujian kecil, dan meyakinkan bahwa tidak ada pertanyaan yang salah selama berkaitan dengan materi IPS.

Kedua, guru membimbing siswa yang kesulitan memahami materi menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari siswa kelas III, seperti mencontohkan jenis pekerjaan dengan profesi orang tua siswa (Yampap & Kaligis, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip scaffolding Vygotsky yang menekankan pentingnya dukungan guru secara bertahap agar siswa dapat mencapai zona perkembangan proksimal mereka. Ketiga, guru memastikan setiap siswa mendapat kesempatan yang setara untuk berbicara dengan menerapkan aturan rotasi giliran, sehingga siswa yang biasanya pasif pun terdorong untuk berpartisipasi. Keempat, pada akhir sesi, guru membuka sesi tanya-jawab tambahan sebagai ruang aman bagi siswa yang belum sempat mengungkapkan pertanyaannya selama kegiatan melempar bola berlangsung (Khamidah et al., 2023).

Upaya-upaya tersebut mencerminkan peran guru yang tidak sekadar sebagai pelaksana model, tetapi sebagai perancang lingkungan belajar yang adaptif. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran di sekolah dasar: keberhasilan model Snowball Throwing sangat bergantung pada kesiapan dan kepekaan guru dalam membaca dinamika kelas secara real-time. Bagi sekolah, hal ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan guru tidak hanya dalam hal penguasaan sintaks model pembelajaran, tetapi juga dalam pengembangan kompetensi fasilitasi dan manajemen dinamika kelompok

Pengaruh Model Snowball Throwing terhadap Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil kuesioner dan pengamatan, penggunaan model Snowball Throwing memberikan dampak positif yang jelas terhadap kualitas pembelajaran IPS di kelas III Pertama-tama, model ini terbukti membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Dari 12 siswa, sebanyak 11 siswa (91,7%) pada pertanyaan A10 mengatakan sangat setuju untuk belajar dengan cara yang sama lagi. Ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang mereka dapatkan terasa menyenangkan dan berarti.

Kedua, suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Pertanyaan B2 (permainan membuat belajar jadi menyenangkan) dan B3 (tidak merasa bosan saat belajar) mendapatkan tanggapan yang sangat positif dari hampir semua siswa. Ini menandakan bahwa elemen permainan dalam Snowball Throwing berhasil mengurangi rasa bosan yang sering muncul dalam pembelajaran IPS yang biasa. Ketiga, model ini membuat siswa menjadi lebih aktif dan berani. Meskipun pada pertanyaan A2 (berani bertanya) masih ada 7 siswa yang hanya menjawab Setuju, tetapi hasil pengamatan secara keseluruhan menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan cara ceramah (Damayanti et al., 2025).

Keempat, siswa menjadi lebih mengerti tentang pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari item A3 (menemukan pelajaran lebih mudah saat belajar dengan teman) yang dijawab sangat setuju oleh 11 siswa, dan item B4 (lebih gampang mengingat pelajaran) yang dijawab sangat setuju oleh 10 siswa. Proses tanya-jawab yang aktif selama kegiatan Snowball Throwing membantu siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, bukan hanya menerima informasi tanpa berinteraksi. Penemuan ini diperkuat oleh penelitian (Astri Fitriyani et al., 2025) yang menunjukkan bahwa model Snowball Throwing bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIN secara signifikan dalam mata pelajaran IPAS.

Secara keseluruhan, kontribusi penelitian ini terletak pada deskripsi kualitatif yang mendalam mengenai bagaimana dampak positif tersebut terwujud dalam konteks madrasah

ibtidaiyah, sebuah konteks yang sebelumnya belum banyak dikaji. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan model Snowball Throwing bukan semata-mata hasil dari desain model itu sendiri, melainkan hasil dari kombinasi antara karakteristik model, kepekaan guru sebagai fasilitator, dan kesiapan sosial-emosional siswa. Implikasi bagi pengembangan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar adalah perlunya pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga memperhatikan proses, dinamika sosial, dan pemerataan partisipasi seluruh siswa (Sari et al., 2025).

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III MIN menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran IPS. Kegiatan belajar yang melibatkan permainan lempar bola kertas berisi pertanyaan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga berpartisipasi secara langsung melalui diskusi kelompok, penyusunan pertanyaan, serta menjawab pertanyaan dari teman.

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar siswa memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap penggunaan model ini. Sebanyak 91,7% siswa menyatakan sangat setuju untuk kembali mengikuti pembelajaran dengan metode Snowball Throwing. Selain itu, mayoritas siswa merasa lebih bersemangat, lebih mudah memahami materi, dan lebih aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Temuan angket ini perlu dipahami sebagai cerminan persepsi siswa, bukan sebagai bukti peningkatan objektif, mengingat penelitian ini tidak menggunakan desain pre-test dan post-test. Meskipun demikian, persepsi positif siswa tetap memiliki nilai akademis tersendiri karena mencerminkan pengalaman belajar yang bermakna, yang dalam teori pembelajaran konstruktivis merupakan prasyarat penting bagi terjadinya pembelajaran yang efektif (Setiawati et al., 2022).

Hasil observasi langsung di kelas memperkuat temuan angket tersebut. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mencatat bahwa hampir seluruh siswa terlibat dalam kegiatan melempar dan menjawab pertanyaan tanpa harus diminta secara individual oleh guru. Siswa terlihat saling berdiskusi dalam kelompok sebelum menuliskan pertanyaan, dan sebagian besar mampu menjawab pertanyaan yang mereka terima meskipun dengan tingkat kedalaman yang bervariasi. Keterlibatan spontan ini berbeda secara kualitatif dari kondisi pembelajaran ceramah yang sebelumnya dilaporkan guru kelas, di mana siswa cenderung menunggu instruksi dan jarang berinisiatif bertanya. Pembelajaran berbasis permainan juga membantu mengurangi kebosanan yang kerap muncul pada pembelajaran IPS konvensional.

Hasil penelitian juga memperlihatkan adanya peningkatan dalam aspek keaktifan dan kerja sama siswa. Sebagian besar siswa mampu berpartisipasi aktif dalam kelompok, saling berdiskusi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Namun perlu dicatat bahwa klaim peningkatan ini didasarkan pada perbandingan persepsi siswa dan catatan observasi peneliti, bukan pada data kuantitatif sebelum dan sesudah perlakuan. Keterbatasan ini merupakan konsekuensi logis dari desain penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan, yang memang tidak bertujuan mengukur besaran perubahan melainkan mendeskripsikan kualitas proses yang terjadi. Kegiatan tanya jawab melalui permainan mendorong siswa untuk lebih berani berkomunikasi dan mengemukakan pendapat, yang secara teoritis sejalan dengan pendekatan pembelajaran sosial Vygotsky bahwa interaksi dengan teman sebaya dapat mendorong perkembangan kognitif dan sosial anak

Meskipun demikian, penelitian menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya atau menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Selain itu, tingkat partisipasi dalam kerja kelompok belum sepenuhnya merata karena adanya perbedaan karakter dan kemampuan antar siswa. Kendala-kendala ini bukan semata-mata masalah teknis pelaksanaan, melainkan mencerminkan keterbatasan struktural model Snowball Throwing yang tidak memiliki mekanisme bawaan untuk memastikan pemerataan kontribusi. Hal ini mengisyaratkan bahwa model ini akan lebih optimal jika dikombinasikan dengan strategi manajemen kelas yang lebih terstruktur, terutama dalam konteks kelas awal Sekolah Dasar yang heterogen. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti memberikan motivasi secara individual, menggunakan bahasa sederhana, memberikan contoh kontekstual, serta menerapkan sistem rotasi giliran agar setiap siswa memperoleh kesempatan yang setara.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, kerja sama, dan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa di tingkat Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing memberikan gambaran adanya dampak positif terhadap proses pembelajaran IPS di kelas III MIN Payakumbuh. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi serta memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan model pembelajaran tersebut.

Namun, karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jumlah subjek yang terbatas, hasil penelitian ini belum dapat digunakan untuk membuktikan secara kausal bahwa model Snowball Throwing meningkatkan motivasi, keaktifan, kerja sama, maupun pemahaman siswa. Temuan penelitian ini hanya menggambarkan pengalaman, respons, dan kondisi yang terjadi selama proses penerapan model pembelajaran di kelas yang diteliti.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah subjek penelitian yang relatif sedikit, cakupan penelitian yang hanya dilakukan pada satu kelas dan satu sekolah, serta waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas. Selain itu, data yang diperoleh lebih banyak bersumber dari angket dan hasil observasi sehingga belum dapat menggambarkan pengaruh model pembelajaran dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, mencakup lebih banyak sekolah, serta menggunakan desain penelitian eksperimen atau metode campuran (mixed methods) agar dapat menguji secara lebih mendalam efektivitas model pembelajaran Snowball Throwing terhadap berbagai aspek hasil belajar siswa, seperti motivasi, keaktifan, kerja sama, dan pemahaman materi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Universitas Islam Negeri kiai haji achmad siddiq institusi yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pengembangan penelitian di bidang pendidikan dasar.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru di Sekolah Dasar tempat penelitian dilaksanakan, yang telah memberikan izin, kemudahan akses, serta dukungan penuh selama proses pengumpulan data berlangsung. Terima kasih khusus penulis sampaikan kepada guru kelas III yang telah bersedia bekerja sama dan memberikan waktu serta kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelasnya. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas III yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama penelitian berlangsung, sehingga data yang diperoleh dapat terkumpul dengan baik dan lengkap. Kepada orang tua siswa yang telah memberikan izin dan dukungan moral, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berarti dalam proses penulisan artikel ini hingga selesai. Semoga seluruh bantuan dan kebaikan yang telah

diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Y., & Nurlizawati, N. (2023). Pengaruh Model Snowball Throwing terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, *2*(4), 270–280. https://doi.org/10.24036/nara.v2i4.176

Astri Fitriyani, Indriani Fauziah, & Rinaldi Yusup. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS dengan Menerapkan Model Pembelajaran Snowball Throwing di Kelas III SD Negeri Perintis B. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 5272–5276. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1395

Bukit, S., Ariastika, D., Noviati, Y., & Lubis, Y. (2023). Snowball Throwing Learning Model in Growing Questioning Skills of Elementary School Students: A Review. J*ournal Corner of Education, Linguistics, and Literature,* 2(4), 343–351. https://doi.org/10.54012/jcell.v2i4.145

Damayanti, T., Jayanti, & Manullang, J. G. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 72 Palembang. *Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, *8*(3), 1140–1149. https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6427

Hasinah, N., & Madako Tolitoli, U. (2025). *Pengaruh Model Cooperative Snowball Throwing Berbasis Wordwall Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. *10* (September), 2477–2143. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30434

Apsari, Fitriyani N. P., Dibia, I. K., & Antara, P. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPS. *Mimbar Ilmu*, *24*(3), 354. https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21677

Lestari, V. Sahira, Wulandar, R., Fadillah, N. N., & Ismi, M. D. Al. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Education Research*, *4*(3), 1566–1570. https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.301

M. Nur, D. M., Fiani, D. M., & Rizqina, Y. M. (2024). Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Diskusi Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science and Teaching*, *8*(2), 243. https://doi.org/10.21043/ji.v8i2.30038

Ramadhani, A., Ananda, R., & Surya, Y. F. (2023). Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Papan Pengurangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 84. https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1465

Ramlah, Alimin, & Syam, M. (2023). Pinisi : Journal of Teacher Professional. *Global Journal Teaching Professional*, *2*(November), 1120–1133. https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp/article/view/908/584

Rondonuwu, N. Y., Sumarauw, S. J. ., & Tilaar, A. L. . (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada

Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *9*(1), 187–194. https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i1.3457

Sari, M. K., Hasirun, L. O., Budiyono, B., & Agustin, T. (2025). Snowball Throwing Berbasis Media Eduplay: Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Pelajaran IPS Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Instructional and Development Researches*, *5*(5), 437–448. https://doi.org/10.53621/jider.v5i5.548

Sari, M. W., Faikoh, H., & Latip, A. E. (2024). Model Integrated Dalam Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. Awwaliyah: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 7*(1). https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i1.2302

Setiawati, N., Wijayanti, Y., & Kusmayadi, Y. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X Ips-1 Ma Al Istiqomah Rajadesa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, *3*(2), 321. https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i2.5812

Yampap, U., & Kaligis, D. A. (2022). Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, *3*(2), 1–10. https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.186